

## Upaya Wali Kelas VII C Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Di MTsN 8 Banyuwangi

Yara Husna Maola<sup>a</sup>, Diah Nur Hidayati<sup>b</sup>, Ibtida'ul Faizah Al H<sup>c</sup>, Ani Qotuz Zuhro' F<sup>d</sup>

<sup>a</sup> Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, yarahusnamaola@gmail.com

<sup>b</sup> Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, hidayatidiah16@gmail.com

<sup>c</sup> Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, fibtidaul@gmail.com

<sup>d</sup> Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, aniqotuz2402@gmail.co

### Abstract

*The purpose of this study was to find out the efforts of the homeroom teacher in overcoming academic procrastination at MTsN 8 Banyuwangi, namely by knowing the causes of students doing academic procrastination and the efforts of the homeroom teacher in overcoming academic procrastination. The method used in this research is in the form of descriptive qualitative research. The results of this study state that the efforts given by the homeroom teacher in overcoming academic procrastination in students are by providing motivation to build character in students. Providing internal and external motivation to students, so that students have high motivation in carrying out academic assignments by not delaying assignments from the teacher.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dari wali kelas dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di MTsN 8 Banyuwangi yaitu dengan mengetahui penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik dan upaya dari wali kelas dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa upaya yang diberikan oleh wali kelas dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi untuk membangun karakter pada siswa. Memberikan motivasi internal maupun eksternal pada peserta didik, agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas akademik dengan tidak menunda-nunda tugas dari guru.

**Keywords:** Prokrastinasi; Upaya; Wali Kelas

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### PENDAHULUAN

Sekolah Pendidikan erat kaitannya dalam menjadikan kepribadian yang ada di sekolah. Sebagai salah satu kebutuhan setiap individu dalam pendidikan adalah menggali dan mengembangkan potensi dirinya, dan lebih dari itu dapat dikembangkan beberapa aspek yaitu aspek kognitif (berpikir), aspek psikomotorik (perilaku) dan aspek afektif (sikap). Kunandar mengatakan bahwa pendidikan dapat membekali seseorang dengan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang berbeda, tidak melupakan pentingnya tatanan kehidupan yang berbeda, baik berupa norma, aturan positif, dll. Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga harus memiliki prestasi akademik yang baik untuk menghasilkan individu yang berkepribadian, berkarakter, dan berprestasi. Hasil belajar mengukur keberhasilan siswa selama proses sekolah atau kegiatan pembelajaran (MURNIATI, 2022).

Belajar adalah kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku manusia. Perubahan perilaku biasanya terjadi pada pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Sebagaimana ditunjukkan dalam paragraf di atas, proses pembelajaran itu sendiri ditandai dengan perubahan perilaku. Perubahan dihasilkan dari proses pelatihan. Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua orang memiliki kemampuan manajemen belajar yang baik. Pengelolaan pembelajaran dapat mempengaruhi kinerja atau hasil belajar siswa.

SMA Negeri Rambipuji adalah institusi Masalah yang sering dihadapi siswa adalah keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang berjuang untuk menyelesaikan sesuatu dengan tenggat waktu yang diberikan sering mengalami penundaan, persiapan yang berlebihan, atau kegagalan untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang diberikan. Agaknya seseorang yang ragu-ragu. Procrastination sendiri berasal dari bahasa latin procrastination dengan awalan "pro" yang berarti "maju" dan "crastinus" yang berarti "keputusan besok". Maka prokrastinasi mempunyai makna yaitu menunda sampai hari berikutnya. Hal tersebut termasuk dalam perilaku yang merugikan, karena dapat menciptakan kecemasan atau stress dan membuat individu menjadi tidak produktif.

Novia mengemukakan Berdasarkan fakta dalam topik ini, banyak peserta didik menghadapi masalah dalam belajar. Peserta didik dapat dikatakan mengalami keterlambatan akademik apabila berperilaku sesuai dengan indikator yang terbagi menjadi beberapa bagian, seperti:

1. Penundaan tugas akademik
2. Keterlambatan pelaksanaan tugas akademik
3. Ketidakseimbangan waktu dengan rencana yang diberikan
4. Keterlambatan pelaksanaan tugas yang diberikan guru dengan mengutamakan kegiatan lain.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu ibu Titim Matus Solichah, S.Pd. selaku wali kelas VII C menyampaikan dalam wawancara diketahui bahwa cukup banyak siswa yang menunda-nunda pekerjaan akademiknya dengan sengaja menunda mengerjakan PR, terlambat mengerjakan PR, bahkan dengan sengaja tidak menyelesaikan PR. Maka dari itu penulis membahas prokrastinasi dalam konteks yaitu "Upaya Wali Kelas VII C Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa MTsN 8 Banyuwangi". Dimana mengenai deskripsi prokrastinasi akademik, faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik serta upaya wali kelas.

## METODE PENELITIAN

(“Nugroho Untung,” 2018) Metode penelitian Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam sebuah penelitian mulai dari mencari data, mengolah data dan menganalisis data secara ilmiah dan hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), untuk analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku atau objek yang diamati.

Sedangkan untuk penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu atau memberikan gambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dalam konteks penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu kejadian. Pendekatan deskriptif secara gambaran merupakan kegiatan penelitian yang membuat mengenai suatu gambaran atau mencoba menggali mengenai suatu kejadian atau gejala yang secara berurutan, konkrit dengan penyusunan yang akurat.

Sampel dari penelitian menggunakan random sampling, *Simple random sampling* merupakan teknik yang paling sederhana, yaitu dengan mengedepankan prinsip bahwa setiap sampel/individu memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih secara acak (Adhandayani, 2020). Sampel dalam penelitian ini terdiri 4 peserta didik dan 1 wali kelas.

### 2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi atau materi yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data primer dimana sumber ini diambil peneliti secara langsung, hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber. Sumber data asli dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan wali kelas VII C MTsN 8 Banyuwangi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu, kelompok, atau situasi yang sedang diteliti.
- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dalam bentuk menemukan dan menyusun data-data yang telah dikumpulkan untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII C di MTsN 8 Banyuwangi lebih cenderung dalam bentuk penundaan tugas yang diberikan guru maupun keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Adapun alasan yang menghambat keadaan ini adalah kesengajaan dari individu itu sendiri, mengabaikan pengerjaan tugas belajar dan lebih memilih mengerjakan aktivitas lain sebagai prioritas. Aktivitas itu diantaranya membantu orangtua, berkumpul dengan teman, bersosial media, mengaji, les tambahan, dsb. Alasan kesengajaan dari individu itu karena didasari rasa malas, bosan dan lebih memilih mencari hal-hal yang lebih menyenangkan diluar daripada belajar. Hal tersebut membuat perencanaan belajar mereka dirumah dapat berantakan sehingga hasil belajar mereka kurang baik (Italiana et al., 2022).

Solusi atau upaya wali kelas untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada pembelajaran di kelas VII C di MTsN 8 Banyuwangi yaitu dengan memberikan motivasi belajar dengan setiap masuk kelas mengingatkan kepada siswa-siswa bahwa pentingnya belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk mempermudah mengantarkan mereka ke masa depan serta dapat mengajarkan disiplin waktu kepada peserta didik agar dapat memajemen waktu dengan baik. Sehingga dengan bisa memajemen waktu dengan baik peserta didik dapat menyeimbangkan waktu bermain, belajar, nongkrong, istirahat serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat pada waktunya.

Prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa kelas VII C di MTsN Banyuwangi tidak dalam jumlah yang besar. Meskipun begitu, tetap saja penekanan perhatian dan tanggapan wali kelas untuk menanggulangi masalah tersebut sebelum terjadi dalam jumlah yang besar. Bentuk prokrastinasi yang ada yaitu penundaan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan yang muncul dari masalah tersebut, alasan yang sering muncul yaitu dari diri mereka yang secara sadar mengabaikan tugas dan tidak bisa mengatur waktu karena aktivitas yang lain yang dikerjakan.

Berdasarkan pemilihan peserta didik terverifikasi mengalami prokrastinasi akademik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sesuai dengan temuan peneliti secara sistematis akan dibahas mengenai prokrastinasi akademik, faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik, Upaya mengatasi prokrastinasi akademik (Radhiatul Ashaf et al., 2021):

### 1. Prokrastinasi Akademik Peserta Didik kelas VII C di MTsN 8 Banyuwangi.

Pada penelitian ini bentuk dari prokrastinasi akademik akan dibahas sesuai dengan penyampaian dari wali kelas VII C. informasi yang didapat peneliti bahwa masalah yang ada di sekolah kebanyakan yaitu permasalahan prokrastinasi akademik terhadap kegiatan belajar mengajar.

Temuan penelitian yang di dapatkan didasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan peserta didik yang terpilih, bentuk-bentuk prokrastinasi akademik peserta didik kelas VII C MTsN 8 Banyuwangi.

a. Menunda mengerjakan tugas

Seorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas merupakan hal yang harus dihadapi dan diselesaikan, akan tetapi mereka tetap menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih memilih untuk mengahabiskan waktunya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas atau urusan akademik lainnya. Suatu hal yang diperlukan oleh peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kewajibannya berupa tugas dan juga peserta didik memiliki keterampilan dalam mengatur dan mengontrol kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik dapat ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian dan kegiatan lain yang sudah dilaksanakan.

b. Keterlambatan mengumpulkan tugas

Peserta didik yang sering menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga berakibat dalam keterlambatan untuk mengumpulkan tugas. Namun peserta didik santai dan tidak ada usaha dalam keterlambatan mengumpulkan tugas dari guru. Karena ada beberapa guru mata pelajaran memberikan keringanan dalam mengumpulkan tugas dengan kebebasan waktu, dengan konsekuensi mendapatkan nilai rendah sesuai waktu peserta didik mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, perlu adanya tekanan motivasi pada peserta didik agar peserta didik dapat mengontrol kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan dapat mengatur kegiatan untuk belajar dengan baik.

c. Manajemen waktu yang kurang

Dalam diri peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengelola waktu yang cenderung menjadi kontribusi terbesar dalam prokrastinasi akademik. Peserta didik dengan semua aktivitasnya sebagai pendidikan, juga memiliki kesibukan pada aktivitas lain. Berbeda jika di rumah peserta didik ditekankan untuk memiliki kebiasaan baru dan menyesuaikan jadwal mata pelajaran dengan tugas rumah. Karena, Ketika peserta didik berada dirumah pasti akan ada saja tugas yang diberikan oleh orang tua, mulai dari memasak, membantu orang tua, menjaga toko, dan lainnya. Kemungkinan besar peserta didik akan telat untuk mengerjakan tugas karena kesibukannya. Apabila orang yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas akan sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi batas waktu pengumpulan yang sudah ditentukan. Sehingga mengakibatkan seseorang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan menjadi terlambat dalam mengumpulkan tugas. Maka dari itu peserta didik ditekankan untuk bisa manajemen waktu yang baik antara tugas sekolah dengan tugas di rumah.

## 2. Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Peserta Didik Kelas VII C di MTsN 8 Banyuwangi

Peserta didik yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor yang menjadi penyebab peserta didik berperilaku prokrastinasi akademik:

- Tidak ada motivasi belajar (malas)

Tidak ada motivasi belajar ini pada umumnya karena sikap malas dari peserta didik. Pada diri peserta didik yang tidak memiliki dorongan secara batin dari internal maupun eksternal sehingga tidak ada motivasi belajar pada peserta didik. Penyebab lain juga karena lingkungan yang kurang mendukung dan diluar adanya topik motivasi belajar dalam lingkungan.

- Tugas terlalu sulit

Peserta didik merasa pada beberapa mata pelajaran mengandung materi yang sulit dan menganggap tugas yang diberikan oleh guru merupakan suatu yang berat dan sulit untuk dilakukan. Karena ketika guru menjelaskan materi dari mata pelajaran tersebut peserta didik tidak memperhatikan materi dengan baik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami tugas dan menganggap tugas yang diberikan guru terlalu sulit untuk dikerjakan.

- Mendahulukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Rasa bosan terhadap belajar membuat peserta didik lebih memilih dan tertarik pada aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti bermain dengan teman, nongkrong, olahraga, bimbingan belajar, dll. Karena peserta didik melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada kegiatan akademik di sekolah, membuat peserta didik menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.

## 3. Upaya Wali Kelas VII C di MTsN 8 Banyuwangi Mengatasi Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan faktor-faktor yang terjadi, upaya yang diberikan oleh wali kelas sudah cukup baik untuk menurunkan dan mencegah prokrastinasi akademik kelas VII C di MTsN 8 Banyuwangi.

Solusi pertama yang diberikan oleh wali kelas adalah setiap memasuki ruang kelas sebelum dimulainya mata pelajaran selalu memberikan motivasi untuk membangun karakter pada siswa. Juga dengan memberikan wawasan untuk membangun motivasi eskternal maupun internal pada siswa. Agar siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menguatkan pendirian pada siswa. Salah satu motivasi yang diberikan juga dengan bentuk ceramah dari wali kelas agar pikiran menjadi terbuka dalam proses pembelajaran selama dikelas.

Apabila peserta didik melampaui batas pengumpulan tugas dan mendapatkan laporan dari beberapa guru mata pejaran, bahwa ada beberapa peserta didik VII C yang telat mengumpulkan tugas. Setelah mendapatkan laporan tersebut, wali kelas bertindak untuk menginstruksikan kepada peserta didiknya agar cepat menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, ada juga beberapa guru mata pelajaran yang tidak pernah melaporkan kepada wali kelas meskipun peserta didik tersebut tidak mengerjakan bahkan juga tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Akan tetapi pada mata pelajaran yang diampu oleh wali kelas, jika peserta didik telat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan maka peserta didik akan diberi hukuman berupa tugas yang lebih berat, hal ini dapat menambah karakter kedisiplinan pada peserta didik dan juga memberikan efek jera sehingga hal tersebut tidak diulangi. Karena di era saat ini karakterter peserta didik berbeda jauh pada era sebelumnya, terlebih setelah adanya wabah covid yang menjadikan peserta didik mengalami penurunan minat dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas bahwa prokrastinasi akademik benar terjadi di kelas VII C MTsN 8 Banyuwangi dengan adanya pertimbangan antara wali kelas dan pengakuan peserta didik mengenai penundaan tugas. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Adapun bentuk-bentuk dari prokrastinasi akademik diantaranya yaitu menunda mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas dan kurangnya motivasi belajar. Dari bentuk-bentuk prokrastinasi yang ada yang menjadi penyebab yaitu tidak adanya motivasi belajar atau malas, tugas terlalu sulit dan lebih mendahulukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Upaya yang diberikan oleh wali kelas dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi untuk membangun karakter pada siswa. Memberikan motivasi internal maupun eksternal pada peserta didik, agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas akademik dengan tidak menunda-nunda tugas dari guru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya kami dapat menyusun dan menyelesaikan laporan tugas akhir semester empat ini dengan judul “Upaya Wali Kelas VII C Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Di MTsN 8 Banyuwangi” tepat pada waktunya, Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti tidak lepas dari berbagai kesulitan dan juga hambatan, namun atas bantuan maupun dorongan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan rasa terim kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah membantu maupun mendukung peneliti dalam penelitian yang kami lakukan yaitu kepada:

1. Ibu Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Konflik yang membimbing kami dalam menyelesaikan tugas akhir semester empat ini.
2. Ibu Titim Matus Solichah, S.Pd. selaku wali kelas VII C yang turut serta membimbing kami dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian.
3. Terima kasih kepada adik-adik siswa kelas VII C MTsN 8 Banyuwangi yang sudah berkenan untuk kami wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian yang kami lakukan memberikan informasi serta manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya peneliti berharap penelitian ini digunakan sebagai reverensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhandayani, A. (2020). *Modul Metode Penelitian 2 (Kualittatif) Penentuan Subjek dan Sumber Data*. 2(Psi 309).

- Assingkily, R. (2022). *Upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa pasca pandemi covid-19*. 19, 156–167.
- Candra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). Faktor – Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(3), 66–72.
- Harahap, W. D. (2021). Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling (IKA BKI)*, 3(2), 77–89.
- Italiana, B., Rahmadani, R., & Miskiyah, Z. (2022). Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Mambaul Ulum Margomulyo. *JECO: Journal of Economic ...*, 1, 38–45. <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/JECO/article/view/397>
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). Prokrastinasi akademik siswa sma negeri di kabupaten nias selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- MURNIATI, E. J. (2022). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17178%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/17178/1/COVER%2C%20BAB%201%2C%20BAB%202%2C%20DAPUS.pdf>
- Negeri, S. M. A., Batu, M., Dahlan, U. A., & Yogyakarta, S. M. A. N. (2018). *Yuni Aklima 1 , Agus Supriyanto 2 , Ustadhi Antara 3* 919. 6, 919–927.
- Radhiatul Ashaf, A., Samad, S., & Anas, M. (2021). Perilaku Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Pada Siswa Di SMPN 1 Gantarangkeke Kab. Bantaeng). *Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Makassar*, 2.
- Triono R. (2019). Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo*, 12–38. <http://repository.upm.ac.id/1357/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 205.